



Media Title	Koran Sindo		
Head Line	Jalan Tol Trans-Jawa Harus Dipercepat		
Date	27 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	15	Article Size	
Journalist		Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Jalan Tol Trans-Jawa Harus Dipercepat

**MENGATASI** kondisi jalan di jalur pantura memerlukan terobosan. Anggota Komisi V DPR Saleh Husin mengatakan, buruknya jalan di wilayah pantura tak pernah ada habisnya. Menurut dia, pemerintah harus mempercepat penyelesaian jalan tol trans-Jawa untuk mengurangi beban pantura yang sudah melebihi kapasitas.

"Ini sangat perlu daripada mengeluarkan anggaran perbaikan terus-menerus, sementara kondisi tanah juga tidak sebanding dengan perbaikan yang pada akhirnya berulang terus-kalau ada hujan dan beban truk yang melintas di sana," ujar Saleh Husin di Jakarta kemarin. Apalagi kalau membangun ulang pantura biayanya sangat besar.

Dia mengatakan, kondisi jalur pantura yang rusak menyebabkan kerugian ekonomi yang besar karena jalur tersebut merupakan jalur utama logistik Pulau Jawa dan sekitarnya. Di sisi lain, jalur tersebut juga banyak dimanfaatkan sebagai aktivitas mudik di Pulau Jawa. Sampai saat ini belum ada keterangan resmi dari pemerintah akibat banjir yang menggenangi wilayah pantura. Kementerian PU menyatakan saat ini sedang melakukan perbaikan dengan dana yang disiapkan Rp300 miliar.

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum Danis H Sumadilaga mengatakan, titik-titik yang tergenang masih banyak terutama di Km 128 yang terputus. "Karena itu kami membangun gorong-gorong untuk daruratnya saat ini dan sedang dalam pelaksanaan," ujarnya di Jakarta kemarin.

Danis mengatakan sedikitnya ada 1.000-an titik lubang di jalur pantura Jawa Barat dan 2.000-an titik lubang di pantura Jawa Tengah. Penanganan jalan berlubang tersebut masing-masing membutuhkan penanganan yang berbeda. Hal ini disebabkan panjang dan kondisi jalan berbeda di setiap titik dari total pan-

"Saat ini penyelesaian jangka pendek sedang dilakukan berupa penambalan, tetapi pengerjaan bergantung pada kondisi lapangan. Kalau masih tergenang, belum bisa dikerjakan dulu, tetapi tetap diupayakan bisa cepat," ucapnya.

Dia mengakui, satu-satunya solusi mengatasi beban pantura adalah dengan membangun jalur tol trans-Jawa. "Jalur tol trans-Jawa pembangunannya sedang kita kerjakan. Namun, karena ini bukan proyek yang cepat jadi, butuh waktu," ujarnya.

Dia mengatakan, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PU saat ini tengah membangun jalur tol trans-Jawa melalui ruas Cikampek-Palimanan hingga tembus ke Cirebon. "Diharapkan beroperasi 2015," ungkapnya. Jika jalur tersebut rampung, dia meyakini beban pantura bisa dikurangi hingga setengah dari beban yang ada.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Iskandar Zulkarnaen mengatakan, dampak banjir di jalur pantura sangat dirasakan pengusaha angkutan logistik. Dia mengakui semua pengiriman logistik masih berpusat memanfaatkan jalur darat. "Kalau dibilang rugi, tentu saja merugi. Kerugiannya puluhan juta hingga miliaran rupiah, tergantung jenis angkutan logistiknya," katanya kemarin.

Menurutnya, pemerintah harus mengambil keputusan dengan cara tidak memusatkan angkutan logistik pada jalur darat saja, tetapi memanfaatkan semua moda yang ada dalam jalur distribusi logistik nasional. Dia mencontohkan, jalur kereta api harus dibuka seluas-luasnya, termasuk dukungan kemudahan dalam angkutan logistik.

Di sisi lain perlunya memanfaatkan transportasi laut menggunakan kapal pengangkut ro-ro yang bisa bersandar di pelabuhan kecil. "Ini perlu perhatian pemerintah kalau tidak mau terfokus hanya pada jalur pantura saja," ucapnya.